

KONSEP PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MENURUT ZAKIAH DARADJAT

Nur Fitri Fauziah

Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

ABSTRAK

Masa remaja (Adolesensi) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat disegala bidang. Remaja bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Remaja sebagai generasi muda penerus perjuangan bangsa dan agama, sangat mudah terpengaruh oleh berbagai kebudayaan yang masuk, sebagai konsekuensi dari kemajuan zaman. Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *Juvenile Delinquency* yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun umum serta hukum yang berlaku. Pendidikan agama sebagai salah satu solusi utama diperkirakan dapat membendung pengaruh yang tidak baik. Nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat menjadi benteng tangguh apabila diberikan secara benar dan tepat. Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil. Terkadang orang menyangka bahwa pendidikan agama itu terbatas kepada ibadah, sembahyang, puasa, mengaji dan sebagainya. Padahal pendidikan agama harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan. Konsep pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah sebagai berikut: a. menempatkan pendidikan akhlakul karimah dalam porsi yang jelas dan terpadu dengan pendidikan akidah dan syari'ah; b. pendidikan akhlakul karimah menjadi tujuan pendidikan Islam di antaranya untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Kata Kunci: Psikologi, Pendidikan Islam, Penanggulangan

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, children experience rapid growth in all fields. Adolescents are no longer children, both physical form, attitude, way of thinking and acting. Adolescents as the younger generation who continue the struggle of the nation and religion, are very easily influenced by various incoming cultures, as a consequence of the progress of the times. The term *juvenile delinquency* is a translation of the word *juvenile delinquency* which is used in the western world. This term contains an understanding of the lives of adolescents who deviate from various generally accepted institutions and norms. Both concerning social life, traditions, as well as the general and applicable laws. Religious education as one of the main solutions is expected to stem the bad influence. The noble values taught in religious education can be a formidable fortress if given correctly and appropriately. Religious education must start from the household, since the child is still small. Sometimes people think that religious education is limited to worship, prayer, fasting, the Koran and so on. Whereas religious education must cover the whole of life and be the controller in all actions. the concept of Islamic education in tackling juvenile delinquency is as follows: a. placing akhlaq karimah education in a clear and integrated portion with aqidah and shari'ah education; b. Moral education is the goal of Islamic education, including tackling juvenile delinquency.

Keywords: Psychology, Islamic Education, Management

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang nyaris sempurna, memiliki potensi atau kepribadian yang tidak dimiliki makhluk lain. Para intelektual muslim mengartikan bahwa kepribadian merupakan bentuk integrasi antara system kalbu, akal dan nafsu yang menimbulkan tingkah laku.¹ Dengan adanya potensi ini, maka sudah kodratnya manusia memiliki tugas didunia bukan sekedar bermain-main dalam kenyamanan. melainkan menjadi khalifatullah dan seorang hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya. Namun pada aktual yang kita lihat dalam masyarakat, banyak manusia yang keluar dari batasan. batasan. Penghambaan kepada sang Khalik dan responsiv-e terhadap sesama. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan dari berbagai hasrat ataupun gejolak, rasa ingin tahu yang lebih, dalam mencoba hal baru. Adapula remaja yang menutup diri, semua tergantung pada bimbingan yang ia dapat semasa anak-anak.

Masa remaja termasuk masa coba-coba, ia mencari pola hidup yang paling sesuai untuknya meskipun yang dilalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan remaja sering menimbulkan keresahan serta perasaan tidak menyenangkan bagi orang sekitarnya. Kesalahan yang dilakukan para remaja sekedar untuk menggembirakan teman sebayanya. Keadaan seperti ini lantaran mereka semua sama-sama sedang dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan dan kekhilafan yang mengakibatkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja benar-benar merugikan atau membebani dirinya sendiri, sebab secara fisik dia tentu terganggu, kehidupan kurang bersemangat, kurang kemauan atau antusias untuk bekerja dan belajar, bahkan keinginan nafsu makan berkurang. Tidak renggang kita temui, kenakalan remaja sungguh berpengaruh pada prestasi belajarnya.²

Berbagai tindakan kenakalan remaja dilakukan seperti perkelahian antara pelajar dengan menggunakan berbagai alat yang membahayakan, seperti double stick, clurit, palu, pisau, rantai dan benda-benda keras lainnya. Yang lebih memprihatinkan lagi, bila kenakalan remaja itu sudah mengarah kepada tindakan kriminal, seperti: pembunuhan, perampokan, pemerkosaan dan bentuk-bentuk tindakan kriminal lainnya, bahkan survei membuktikan banyaknya remaja yang minum minuman keras, narkoba, narkotika, dan perjudian sudah menjadi kebiasaannya dan tindakan ini menjadi sebuah keresahan bagi masyarakat sekitar.³ Hal ini terjadi karena tuntunan alamiah yang terjadi sebagai akibat interaksi antara faktor internal dengan faktor eksternal yang diterimanya. Oleh karena itu apabila kaum remaja kurang diperhatikan perkembangannya Psikologis dan tuntutan biologisnya seringkali menimbulkan berbagai keresahan sosial yang terkadang akan mengakibatkan kerugian, baik bagi diri pribadi, keluarga maupun masyarakat luas.

Zakiah Daradjat memberi solusi yaitu: menanamkan pendidikan agama, orangtua harus mengerti dasar-dasar pendidikan, pengisian waktu terulang dengan teratur, membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan, pengertian dan pengamalan ajaran agama, penyaringan buku-buku cerita komik, film dan sebagainya.⁴

Berdasarkan dalam Al-Qur'an:

¹ Abdul Mujib, dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 58

² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. III, h. 2

³ Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja...* h. 7

⁴ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Bulan Bintang, 1977), h. 68

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS.Al-Qashasah:77).

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan 2 tujuan yakni: ukhrawi dan duniawi. ukrawi, membentuk seorang muslim melaksanakan kewajibannya kepada Allah, dan untuk duniawinya agar setiap manusia mampu menghadapi berbagai macam tantangan, kebutuhan dalam hidup. pastinya lebih bermanfaat untuk orang lain.

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama, Islam sebagai suatu agama yang universal yang menawarkan dan mengandung tatanan nilai-nilai yang tinggi bagi pemeliharaan dan keteraturan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan alam semesta, dan memiliki ciri-ciri khas tersendiri dalam mengantisipasi kenakalan remaja melalui jalur pendidikan agama Islam baik di lingkungan pendidikan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang menanggulangi kenakalan remaja ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*), penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku-buku, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan. Penelitian perpustakaan berbeda dengan penelitian lapangan, lokasi pengumpulan data dapat ditemukan dimanapun jika tersedia perpustakaan yang sesuai dengan objek material penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan bukan berbentuk angka melainkan berupa kata-kata, dan gambar. Dititik beratkan pada penelaahan buku-buku karangan para ahli psikologi pendidikan islam, dan penanggulangan kenakalan remaja yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis secara rinci adalah sebagai berikut: Melakukan pengamatan terhadap media massa cetak dan buku-buku karangan para pakar psikologi dan pendidikan Islam yang berkaitan dengan pembahasan konsep psikologi pendidikan islam dalam menanggulangi kenakalan remaja menurut Zakiah Daradjat, Merumuskan masalah, yaitu upaya untuk menjelaskan secara spesifik perkara penelitian apa saja yang harus dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya. Menginventarisasi data, yaitu mengumpulkan data-data dengan cara menghimpun literatur literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah termaksud. Menganalisis data, yaitu mengolah data dengan cara memadukan pendidikan agama Islam sebagai alternatif penanggulangan kenakalan remaja dengan pandangan psikologis pendidikan islam, sehingga dapat diketahui korelasinya. Menarik kesimpulan, yaitu dari uraian-uraian yang telah dibahas dari bab kebab kemudian diambil suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Psikologi Pendidikan Islam dan Pengertian Psikologi Pendidikan Islam

Kata psikologi merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa *Greek* (Yunani), yaitu *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi memang berarti ilmu jiwa.⁵ Menurut Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan merupakan sebuah fokus ilmu atau sebuah bagian dari ilmu psikologi yang membahas mengenai psikologi anak yang berlangsung di dalam dunia pendidikan.⁶ Dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang dalam penguraian dan penelitiannya lebih menekankan pada sebuah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, yang sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan terutama yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar.

Jadi dapat diketahui bahwa psikologi pendidikan merupakan sebuah ilmu yang mempelajari kehidupan kejiwaan manusia melalui tingkahlaku dan aktivitas remaja dalam kehidupannya, yang mana ini menjadi sebuah jembatan untuk mengetahui gejala-gejala apa yang sedang dialami oleh remaja. Gejala baik dan buruk dapat kita lihat dari keseharian yang dilakukan, cara ia bersikap, bertutur kata bahkan memainkan mimik wajah. Pada umumnya tidak jauh berbeda dari gejolak batin, baik rasa, cipta, dan karsanya.

Namun pasti ada pula manusia yang memanipulasikan rasa terhadap jiwanya, hal seperti ini dapat terjadi karena adanya dorongan hati untuk tidak menunjukkan hal yang tidak perlu diketahui, begitupun sebaliknya. adapula yang mengalami kesepian lalu ia mengekspresikan dirinya secara berbeda-beda, tergantung bagaimana ia merasakan dan berfikir. Mereka yang sebenarnya sedih, dapat berpura-pura bahagia dengan tertawa. Ataupun sebaliknya karena rasa gembira yang sangat berlebihan bisa membuatnya meneteskan air mata.

Psikologi pendidikan islam adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari jiwa manusia dengan berbagai aspeknya berdasarkan ajaran islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an, al-Hadis dan pendapat para ulama.⁷ Ilmu ini sangat penting dalam merancang konsep pendidikan, terutama untuk menangani kenakalan remaja di era global ini.

Bagi umat Islam agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat ubudiyah (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat muamalah (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).⁸ Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah:

Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui *rubul amin* kepada Nabi Muhammad saw. isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasullannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya.⁹

⁵ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 7

⁶ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 24.

⁷ Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Raja Grafindo Persada), h. 34

⁸ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). h. 40

⁹ Muhammad Mas'ud, *Ushul Fiqih Konsep dan Pengembangan Metodologi Hukum Islam*, 2007, h. 88

As-Sunnah

As-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.

Jadi dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yang akan diraih yakni: pertama, keutuhan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, adanya kesempatan bagi manusia bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan tujuan untuk menjadi insan kamil (manusia paripurna) yang tidaklah tercipta dalam kedipan mata, akan tetapi membutuhkan proses yang lumayan panjang dengan beberapa syarat yang harus lakukan diantaranya mempelajari berbagai ilmu, mengamalkannya, dan menghadapi berbagai cobaan yang mungkin terjadi selama proses kependidikan itu.

Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan remaja merupakan istilah lain dari kenakalan anak, yang terjemahan dari "*juvenile delinquency*".¹⁰ Kata *juvenile* berasal dari bahasa latin yaitu "*juvenilis*" yang artinya anak anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata *delinquet* juga berasal dari bahasa latin "*delinquere*" yang artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila.¹¹ Menurut H. M. Arifin, mendefinikan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak anak antara umur 10 sampai 18 tahun.¹²

Dari definisi yang dipaparkan oleh para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku melawan norma norma dan aturan yang ada dilingkungan kehidupan remaja yang bilamana perilaku tersebut dilakukan orang dewasa sudah dikategorikan sebagai kejahatan.

Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan dan ada pula kenakalan remaja yang menyentuh dalam hal psikologi, seperti: tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat seseorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku.¹³

Kenakalan (*delinquent*) seorang remaja ataupun siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Wright yang dikutip oleh Hasan Bisri dalam bukunya Remaja Berkualitas, membagi jenis-jenis kenakalan remaja ataupun siswa dalam beberapa

¹⁰ Dadan Sumara, Sahadi Humaidi, and Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2017 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>>. h. 5

¹¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), h. 6

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 368

¹³ Puji Lestari, *Fenomena Kenakalan Remaja, Kepribadian*, 2012. h. 16.

keadaan:¹⁴

Neurotic delinquency

Neurotic delinquency merupakan kenakalan seorang remaja ataupun siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

Unsocialized delinquent

Unsocialized delinquent merupakan suatu sikap kenakalan seorang remaja ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam. hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesenangan dan ketakutan dari orang lain sering kali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian, kehebatan dan diluar dugaan.

Pseudo social delinquent

Pseudo social delinquent merupakan kenakalan remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau "geng" sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetia kawan yang baik. Jika melakukan tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya oleh karena itu ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan oleh kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.

Penyebab Kenakalan Remaja

Pada setiap akibat pasti ada sebabnya dalam hubungannya dengan kenakalan remaja, maka sumber kenakalan remaja dari faktor-faktor sebagai berikut:¹⁵

- a. Faktor internal, yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhan fisik psikis, biologis maupun akibat dari suatu jenis penyakit mental atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi remaja itu sendiri.
- b. Faktor eksternal yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri remaja itu sendiri, seperti dari lingkungan sekitar atau dari kondisi masyarakat.

Jadi dengan demikian bahwa yang mendorong timbulnya kenakalan remaja erat sekali hubungannya dengan kepribadian remaja itu sendiri. Sedangkan kepribadian merupakan suatu yang dinamis dalam diri manusia.

¹⁴ Puji Lestari, *Fenomena Kenakalan Remaja..*, h. 18.

¹⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.36.

Konsep Kenakalan Remaja Menurut Psikologi Pendidikan Islam

Manusia beragama dalam praktek hidupnya tidak bisa dilepas dari perasaan, pikiran dan tindakan yang melahirkan kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran menurut Zakiah Daradjat adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan pendapat diuji melalui internet introspeksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas agama, dalam hal yang sama Abdul Aziz ahyadi mengatakan bahwa kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan pengalaman ketuhanan keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian.¹⁶

Ringkasannya orang beragama dalam pola hidup dan aktivitas nya didominasi oleh kendali keyakinan agamanya. baginya agama adalah cermin atas segala sesuatu tingkah laku, segala tingkah lakunya terarah kepada keyakinan agamanya baik dalam ia berfikir, mengekspresikan emosi, bersikap dan bertutur kata sehingga agama itu benar-benar merupakan pandangan hidupnya dalam mengejar kebahagiaan dan ketenangan hidup yang hendak dicapainya.

Dengan demikian kenakalan remaja menurut pandangan psikologi Agama, adalah pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh kaum remaja atas aturan agama yang berlaku, atau perbuatan yang bertentangan dengan aturan agama. Sebagai contoh, seorang remaja yang mempunyai hutang dan ingin melunasinya hutangnya. karena ia tidak mampu untuk melunasi nya, maka terpaksa ia melakukan pencurian padahal ia beragama. Karena setelah mengalami konflik batin dan keyakinan keagamaan pada dirinya kurang kuat, maka tindakan pencurian dilakukan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan diatas dapat diformulasikan bahwa konsepsi kenakalan remaja dalam perspektif psikologi agama, sekurang-kurangnya adalah suatu tindakan yang melawan atau bertentangan dengan ajaran agama tertentu, yang disadarinya sebagai peraturan atau tatanan nilai-nilai normatif dan moralitas yang diakui oleh suatu masyarakat dan tindakan tersebut bersumber dari kegoncangan jiwa atau konflik batin yang tidak terkendali, serta terjadi dan dilakukan oleh remaja.

Remaja dalam pandangan Zakiah Daradjat

Sebagai seorang pemerhati tentang remaja bahkan juga memberikan solusi dan tanggapan tentang problema remaja saat ini yang semakin meresahkan masyarakat, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa 18 Beliau di dalam buku-bukunya tidak sedikit menjelaskan tentang kepedulian beliau terhadap remaja saat ini, dimana remaja saat ini dihadapkan dengan situasi yang kian meresahkan orangtua bahkan lingkungan sekitar. Banyak timbul akibat negatif dari berbagai persoalan kenakalan remaja khususnya di indonesia saat ini. Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik untuk dibahas. Karena Zakiah Daradjat juga mengungkapkan remaja adalah masa peralihan , dimana seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan kebergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup dengan tanggung jawab penuh. Maka usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi 18 Zakiah Daradjat, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, 110. 34 dewasa

¹⁶ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 36.

yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup dan kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa. 19 Pada intinya remaja dalam pandangan seorang Zakiah Daradjat bahwa para remaja sangat tidak bisa lepas dari perhatian kita semua, karena kerusakan akhlak akan membawa remaja khususnya remaja Indonesia pada keterpurukan.¹⁷

Solusi Kenakalan Remaja dalam Islam

Hakikatnya manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Hakikat wujudnya manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok, manusia yang mempunyai aspek jasmani, disebutkan dalam QS. Al-Qashash: 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."¹⁸

Orang sekitarnya dan bahkan akan jatuh dalam posisi yang sulit dan memalukan. Oleh karena itu, salah satu kewajiban orang tua adalah memperhatikan hal ini sejak kecil dan mengajarnya adab dan sopan santun umum ketika hadir di suatu tempat.

Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan adalah sebagai berikut:

Menutup Aurat

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan keberhasilan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya, terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta tidak menimbulkan fitnah.

Aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan bagi perempuan yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Di samping aurat, pakaian yang dikenakan juga tidak boleh ketat, transparan atau tipis seperti dalam QS.An-Nuur: 31.

Dari uraian ayat di atas sangat jelas bahwasannya baik laki-laki maupun perempuan wajib menjaga apa yang dimiliki dengan sebaikbaiknya. Baik dalam bertutur kata maupun dalam hal memandang dengan lawan jenis.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, h. 477

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, h. 394

Menjauhi Perbuatan Zina

Islam adalah agama yang menjaga kesucian. Pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi nilai-nilai kesucian dan kehormatan. Dalam pergaulan dengan lawan jenis haruslah ada jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada akhirnya akan merusak diri sendiri maupun masyarakat umum. Allah berfirman dalam surat Al-Isra ayat 32.¹⁹

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهَا كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan buruk”.

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa mendekati zina saja dilarang apalagi melakukan perbuatan zina itu sendiri. Pasti telah mendapatkan dosa yang amat besar. Oleh sebab itu, Islam mengaturnya dengan mengadakan atau melakukan pernikahan agar tidak terjadi perzinahan yang merajalela. Maka hal tersebut harus perlu adanya bimbingan dan pengarahan baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

Etika Pergaulan Yang Baik

Semua agama dan tradisi telah mengatur tata cara pergaulan remaja. Ajaran Islam sebagai pedoman hidup umat juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata cara itu meliputi sebagai berikut:²⁰

- 1) *Mengucapkan Salam*
- 2) Meminta Izin
- 3) Menghormati Yang Tua dan Menyayangi Yang Muda
- 4) Bersikap Santun dan Tidak Sombong
- 5) Berbicara dengan Sopan
- 6) Tidak Saling Menghina
- 7) Tidak Saling Membenci dan Iri Hati

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab pertama sampai keempat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Untuk menanggulangi kenakalan remaja, maka ada beberapa tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa: meningkatkan kesejahteraan keluarga, mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah-laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka, membentuk badan kesejahteraan anak-anak, membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak *delinkuen*, disertai program yang korektif. Selain itu mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin), menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi di antara para remaja *delinkuen* dengan masyarakat luar.

¹⁹ Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, Penerjemah Ahmad Zaidun. A. Ma'ruf Asrori., (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2011), h. 82

²⁰ Mhd Rois Almaududy, *Dari Rasulullah Untuk Pendidik ...*, h. 40

2. Konsep pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah sebagai berikut: a. menempatkan pendidikan akhlakul karimah dalam porsi yang jelas dan terpadu dengan pendidikan akidah dan syari'ah, b. pendidikan akhlakul karimah menjadi tujuan pendidikan Islam di antaranya untuk menanggulangi kenakalan remaja.
3. Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bagaimana konsep pendidikan Islam dalam mencegah kenakalan remaja sebagai berikut:

Secara Preventif

- 1) Menanamkan pendidikan akidah sedari dini kepada anak.
- 2) Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara khusyuk dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar.
- 3) Menghidupkan suasana keagamaan didalam masyarakat maupun keluarga.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.
- 5) Menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga.

Secara Kuratif

- 1) Pendekatan pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Sedangkan tindakan represif terhadap remaja nakal perlu dilakukan pada saat saat tertentu oleh instansi Kepolisian R.I bersama Badan Peradilan yang ada, yang dijiwai dengan rasa kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.
- 2) Memberi latihan kepada para remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin.
- 3) Memindahkan anak remaja yang nakal kesekolah yang lebih baik atau ketengah lingkungan sosial yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Raja Grafindo Persada),
- Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, Penerjemah Ahmad Zaidun. A. Ma'ruf Asrori., (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2011)
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. III
- Dadan Sumara, Sahadi Humaidi, and Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2017 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>>.

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah

Mhd Rois Almaududy, *Dari Rasulullah Untuk Pendidik*

Muhammad Mas'ud, *Ushul Fiqih Konsep dan Pengembangan Metodologi Hukum Islam*, 2007

Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010)

Puji Lestari, *Fenomena Kenakalan Remaja, Kepribadian*, 2012.

Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja*

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)

Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Bulan Bintang, 1977)

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

